BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian Darah berasal dari bahasa yunani yakni *hemo*, *hemato* dan *haima* yang berarti darah. Darah merupakan cairan yang ada pada semua makhluk hidup (kecuali tumbuhan) dan berfungsi untuk mengirimkan oksigen serta zat-zat yang diperlukan oleh jaringan tubuh. Selain itu, darah juga berperan dalam mengangkut hasil metabolisme dan melindungi tubuh dari infeksi virus atau bakteri. Pada manusia, darah berfungsi untuk mengantarkan oksigen ke sel-sel di seluruh tubuh, mendistribusikan nutrisi ke jaringan tubuh, serta membuang zat-zat sisa metabolisme. Darah juga mengandung komponen-komponen sistem imun yang berfungsi untuk melawan penyakit, dan hormon-hormon dari sistem endokrin juga disebarkan melalui darah. Donor darah adalah tindakan sukarela memberikan darah untuk transfusi kepada mereka yang membutuhkan. (Sugiatno & Zundi, 2017)

Mutu dan produk darah merupakan hal yang sangat penting, harus terjamin sebelum digunakan manusia. Terkait dengan produk darah *World Health Organization* (WHO) telah mengeluarkan resolusi *World Health Assembly* (WHA) dengan fokus *"availability, quality and safety of blood products"* telah menyelenggarakan pelatihan tentang upaya peningkatan keamanan produk darah di negara berkembang yang bertujuan untuk menjamin tersedianya produk darah yang aman dan bermutu. Selain itu, WHO bekerja sama dengan badan pengawas obat

dari negara-negara maju yang memproduksi produk darah, guna memastikan bahwa faktor keamanan diterapkan sejak awal hingga tercapainya produk akhir yang sesuai standar.(Darmawan & Irawan, 2015)

Transfusi darah merupakan pelayanan kesehatan yang menggunakan darah manusia untuk kepentingan kemanusiaan dan bukan kepentingan pribadi. Pelayanan ini sangat penting dalam penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, namun membutuhkan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses, dan terjangkau. Kesalahan dalam prosedur transfusi darah dapat berakibat fatal bagi penerima darah serta berbahaya bagi pendonor dan petugas kesehatan. Salah satu tindakan untuk menentukan keamanan darah adalah dengan melalui pemeriksaan uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD). Pemeriksaan ini dilakukan di Unit Transfusi Darah (UTD) PMI menggunakan metode Elisa atau Rapid Test, dengan memeriksa parameter Hepatitis B, Hepatitis C, HIV, dan Sifilis. Data hasil uji saring IMLTD dijaga kerahasiaannya untuk melindungi kerahasiaan donor. Uji saring ini juga dilakukan di Unit Donor Darah (UDD) PMI menggunakan metode rapid test. Selain itu, seksi uji saring IMLTD juga terlibat dalam pelayanan pasien di rumah sakit. Dengan berbagai metode pemeriksaan ini, keamanan darah yang akan disumbangkan dapat dipastikan dan penerima darah dilindungi dari risiko infeksi menular melalui transfusi darah. (Permenkes RI, 2015)

Data profil Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2021, terdapat sebanyak 36.902 orang dengan HIV dan sebanyak 5.750 orang dengan AIDS. Rata-rata yang terjangkit penyakit HIV/AIDS adalah laki-laki (70%) dan

perempuan (30%) untuk yang terinfeksi HIV, sedangkan AIDS sebesar laki-laki (75%) dan perempuan (25%) pada tahun 2021. Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar yang terjangkit HIV pada usia 25-49 tahun sebesar 69,7%, sedangkan untuk AIDS pada usia 30-39 tahun sebesar 34,2%.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Berdasarkan penelitian dari (mutiara,2023) hasil pemeriksaan uji saring di UTD PMI Kota Surabaya pada periode 2021 terdapat 882 sampel darah terkontaminasi penyakit IMLTD terhadap 111.299 sampel, dengan jumlah Hepatitis B sebanyak 353 sampel (40%), Hepatitis C 234 sampel (26,5%), Sifilis 201 sampel (22,7%), dan HIV 94 sampel (10,6%). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya infeksi dari hasil IMLTD kemungkinan juga disebabkan adanya *window period* dari penyakit yang sedang diderita atau baru saja sembuh, atau bahkan penyakit yang pernah terjadi di masa lalu, dapat meningkatkan donor darah, banyak orang yang mengaku sehat dapat melakukannya. masa dimana agen infeksi telah masuk ke dalam tubuh namun tubuh belum merespon atau belum membentuk antibodi, sehingga pada saat pemeriksaan serologis hasilnya negatif.(Supadmi & Purnamaningsih, 2019)

Metode pemeriksaan yang digunakan di UDD PMI Kota Surabaya untuk pemeriksaan uji saring darah adalah metode *Chemiluminescence Immuno Assay* (CHLIA), metode imunoserologi ini telah dikembangkan untuk uji saring darah pada saat ini. Metode CHLIA bergantung pada deteksi sinar yang dipancarkan dengan penghilangan energi dari substansi elektronik sebagai akibat reaksi elektrokimia. Pada metode CHLIA, pembawa antigen atau antibodi adalah

mikropartikel magnetik. Prinsip kerja CHLIA, setelah penambahan sampel maka akan terbentuk ikatan antigen dan antibody. (Supadmi & Purnamaningsih, 2019)

Berdasar uraian diatas tentang tingginya kasus reaktif IMLTD, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang "gambaran karakteristik pendonor darah reaktif HIV penyakit IMLTD di UDD PMI Kota Surabaya ?"

B. Rumusan Masalah

"Bagaimanakah gambaran karakteristik pendonor darah reaktif HIV penyakit IMLTD di UDD PMI Kota Surabaya ? "

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui gambaran karakteristik pendonor darah reaktif HIV penyakit IMLTD di UDD PMI Kota Surabaya.

2. Tujuan Khusus

   1. Mengidentifikasi pendonor darah reaktif HIV penyakit IMLTD berdasarkan jenis kelamin di PMI Kota Surabaya.
   2. Mengidentifikasi pendonor darah reaktif HIV penyakit IMLTD berdasarkan kelompok umur di PMI Kota Surabaya.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi untuk Unit Donor Darah PMI Kota Surabaya untuk mengetahui Gambaran karakteristik Pendonor Darah yang Terjaring Penyakit IMLTD.

2. Manfaat Praktis

   1. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan informasi tentang gambaran pendonor darah yang terjaring penyakit IMLTD di PMI Kota Surabaya.

   2. Bagi Institusi

      Menambah ilmu pengetahuan tentang Teknologi Bank Darah dan IMLTD dan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang.

   3. Bagi Masyarakat

      Menambah wawasan tentang gambaran pendonor darah yang terjangkit penyakit IMLTD di Kota Surabaya.